

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung” dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI melalui metode *talking stick*. Peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *talking stick* tidak hanya menerima penjelasan dari pendidik tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *talking stick* dipilih sebagai solusi atas permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memiliki beberapa kelebihan, yakni mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam berbicara dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun¹. Selain itu juga mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan serta mengasah daya ingat peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.²

Penelitian dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada peserta didik kelas V yang berjumlah 35 peserta didik. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus di mana setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan, yaitu siklus I pada tanggal 23 November 2016 dan siklus II

¹ Huda, *Model-model Pengajaran...*, hal. 225

² Sri Wahyuni dkk., *Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Volume 1 No. 1, hal. 75

pada tanggal 30 November 2016. Setiap siklus tindakan penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengadakan tes awal untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disajikan pada penelitian siklus I. Analisis terhadap hasil tes awal menunjukkan bahwa diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar SKI yang terfokus pada materi pokok Pembinaan Masyarakat Madinah.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran setiap siklus dalam penelitian ini terbagi dalam tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, dan memberikan motivasi serta mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Memasuki kegiatan inti, peneliti mulai melakukan eksplorasi metode pembelajaran yang ditawarkan sebagai “obat” untuk meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sedangkan dalam kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik merumuskan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

Tahap-tahap pelaksanaan siklus tersebut telah terlaksana sesuai rencana dan menunjukkan keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil. Keberhasilan tindakan penelitian dari segi proses dilihat dari hasil pengamatan kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan keberhasilan tindakan

penelitian dari segi hasil dilihat dari kerja sama, keaktifan, dan hasil belajar (hasil tes formatif) peserta didik.

A. Keberhasilan Tindakan Penelitian Ditinjau dari Segi Proses

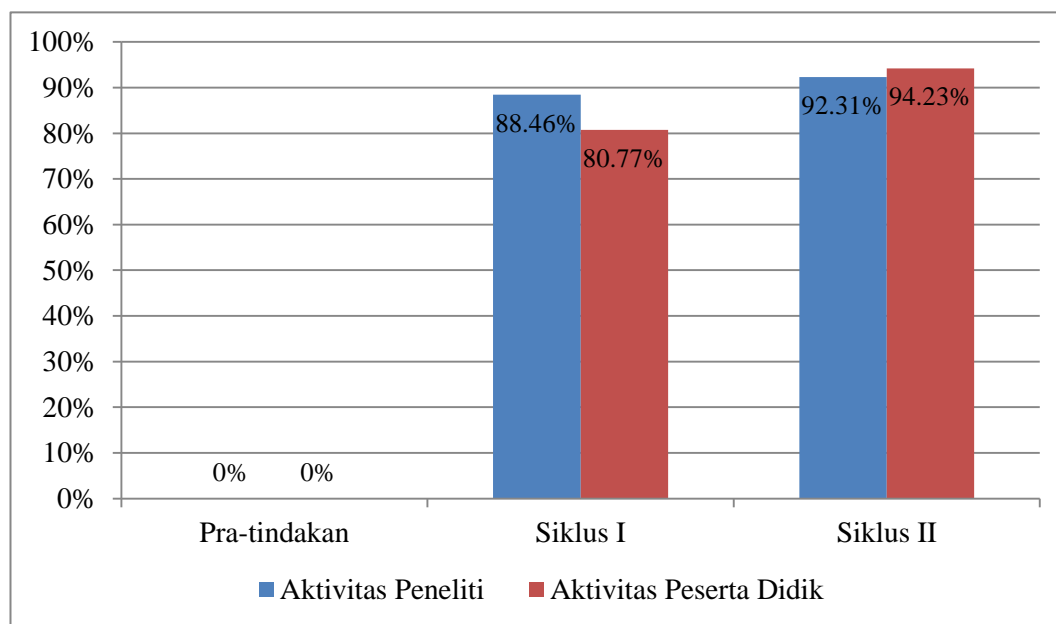
Keberhasilan tindakan penelitian dari segi proses dilihat dari hasil pengamatan terhadap kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil pengamatan kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran sebagai indikator keberhasilan tindakan dari segi proses mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus I sebagaimana telah dipaparkan pada bab IV. Berikut rekapitulasi peningkatan prosentase keberhasilan proses tindakan penelitian.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Peningkatan Keberhasilan Proses Tindakan

No.	Kriteria	Prosentase Keberhasilan		
		Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4	5
1.	Aktivitas peneliti	-	88,46%	92,31%
2.	Aktivitas peserta didik	-	80,77%	94,23%

Peningkatan keberhasilan proses tindakan secara grafis digambarkan dalam diagram berikut.

Gambar 5.1 Diagram Peningkatan Keberhasilan Proses Tindakan



Dari diagram tersebut diketahui kegiatan peneliti dan peserta didik meningkat. Kegiatan peneliti pada siklus I mencapai keberhasilan 88,46% dalam kategori Sangat Baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,31% juga dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan kegiatan peserta didik pada siklus I mencapai keberhasilan 80,77% dalam kategori Baik, meningkat menjadi 94,23% dalam pada siklus II.

B. Keberhasilan Tindakan Penelitian Ditinjau dari Segi Hasil

Keberhasilan tindakan penelitian dari segi hasil dilihat dari kerja sama, keaktifan, dan hasil belajar (hasil tes formatif) peserta didik. Hasil pengamatan kerja sama dan keaktifan peserta didik serta hasil tes formatif

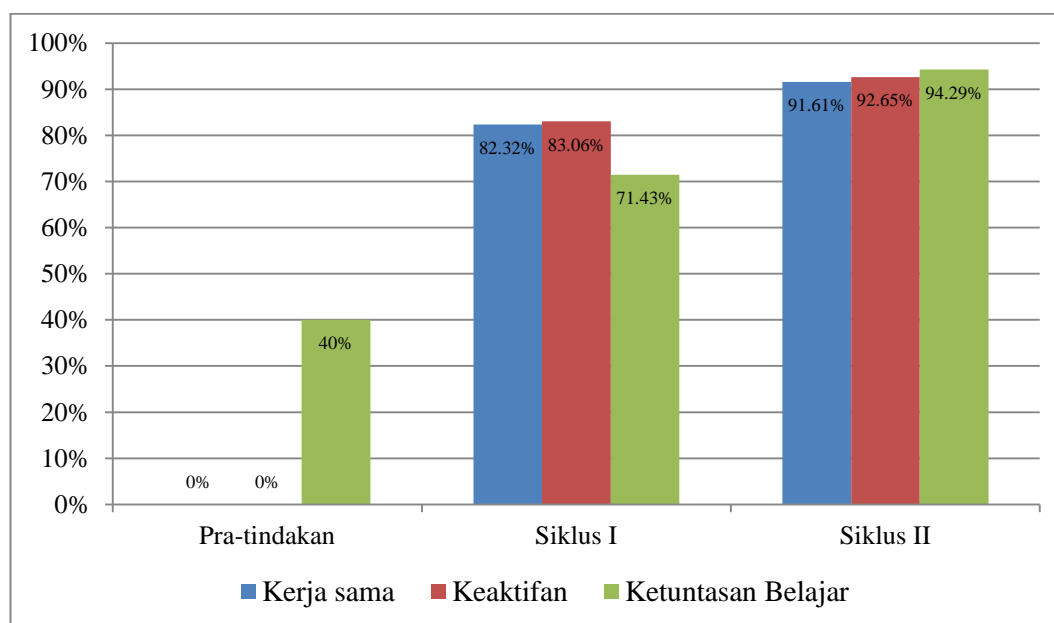
peserta didik meningkat setiap siklus tindakan. Kerja sama, keaktifan, dan ketuntasan belajar (hasil tes) peserta didik berdasarkan hasil penelitian meningkat pada setiap siklus tindakan. Peningkatan kerja sama, keaktifan, dan hasil tes peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.2 Rekapitulasi Peningkatan Keberhasilan Hasil Tindakan

No.	Kriteria	Prosentase Keberhasilan		
		Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4	5
1.	Kerja sama peserta didik	-	82,32%	91,61%
2.	Keaktifan peserta didik	-	83,06%	92,65%
3.	Ketuntasan belajar	40%	71,43%	94,29%

Peningkatan keberhasilan tindakan penelitian ditinjau dari segi hasil secara grafis digambarkan dalam diagram berikut.

Gambar 5.2 Diagram Peningkatan Keberhasilan Hasil Tindakan



Dari diagram tersebut diketahui kerja sama, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Kerja sama peserta didik pada siklus I mencapai prosentase keberhasilan 82,32% (Baik), meningkat menjadi 91,61% (Sangat Baik) pada siklus II. Keaktifan peserta didik pada siklus I mencapai prosentase keberhasilan 83,06% (Baik) kemudian meningkat menjadi 92,65% (Sangat Baik) pada siklus II. Sebelum tindakan diberikan hasil tes awal peserta didik mencapai prosentase ketuntasan belajar 40% (Kurang). Setelah dilakukan tindakan hasil belajar peserta didik meningkat, pada siklus I prosentase ketuntasan belajar mencapai 71,43% (Cukup). Pada siklus II kembali meningkat dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 94,29% (Sangat Baik).

Uraian analisis di atas menunjukkan keberhasilan penelitian baik secara proses maupun hasil. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terhadap penggunaan metode pembelajaran *talking stick*.

